

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari pembahasan perihal ulama di era digital di atas, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa:

1. Implementasi ( Qs Fatir [35]: 28 ) pada deotorisasi ulama di era digital ialah ulama ialah orang yang takut dan tunduk pada Allah Swt, bukan hanya sekedar rasa takut tapi juga diikuti dengan rasa akidah, syariat, dan akhlak yang baik pada Allah SWT. Kata ulama memberikan makna orang-orang yang memiliki pengetahuan. Makna lain yaitu ulama ialah sebuah gelar bagi para ilmuwan yang ahli dalam pengetahuan umum juga pada ilmu perihal agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis Nabi. Pesan yang terkandung dalam ( Qs Fatir [35]: 28 ) ialah bahwa diantara para hamba-Nya yang paling takut ialah para ilmuwan yang memahami ajaran Islam dengan mendalam dan juga memikirkan pula perihal fenomena-fenomena alam yang Allah ciptakan agar semakin mendekat pada -Nya.
2. Sikap para ulama dalam menghadapi era digital ini juga amat vital, sebab maraknya pemakaian internet dalam masyarakat, sehingga para ulama mengalami keumunduran atau deotorisasi. Pada era ini masyarakat lebih mengandalkan internet daripada belajar langsung pada para ulama yang sudah jelas keilmuannya. Hal ini menimbulkan kekhawatiran para ulama sebab bisa menimbulkan kekeliruan dalam belajar agama Islam, sehingga ulama juga harus memiliki sebuah inovasi. Sikap yang diambil ulama ialah dengan membuat sosial media sebagai sarana dakwah. Dengan sosial media, para ulama dapat berinteraksi dengan masyarakat lewat media online yang memang tengah banyak dipakai oleh masyarakat. Ulama juga mengikuti arus digital dengan membuat akun pada media sosial sebagai jalur dakwah dan bisa lebih gampang juga dekat dengan masyarakat. Sekarang ini banyak ulama yang memakai media sosial sebagai sarana dakwah sebab di anggap lebih efisien dan juga lebih mudah. Satu dari sekian contohnya ialah Gus baha, Gus Miftah, dan Ustadz Abdul Somad. Beliau bertiga masing-masing memakai sosial media sebagai sarana dakwah dengan aktif mengunggah tausiyah perihal agama Islam, tidak jarang pula beliau bertiga mengadakan live atau siaran langsung supaya mempermudah menjawab pertanyaan masyarakat.
3. Peluang dan Tantangan ulama di era digital, yakni:  
Peluang ulama di era digital:

- a. Sistem sanad keilmuan sudah bergeser. Maksud dalam hal ini adalah, zaman dahulu masyarakat jika ingin belajar agama Islam maka akan datang sowan kerumah para ulama. Tapi sekarang masyarakat beralih ke sosial media.
- b. Penyebaran informasi lewat digital yang luas, cepat, dan gampang membuat masyarakat harus bijak dalam mengolah informasi.
- c. Kemudahan dalam mengakses internet menjadikan ulama berpeluang berdakwah lewat media sosial sehingga lebih efisien.

Tantangan ulama di era digital:

- a. Masyarakat harus bijak dalam mengolah informasi yang masuk, harus bisa membedakan antara berita hoax (palsu) dan berita benar.
- b. Ulama yang ahli dalam bidang digital akan lebih gampang mendapatkan kepercayaan masyarakat walaupun kurang ilmu, sehingga ulama yang benar-benar memahami ilmu agama tapi tidak memahami digital akan mulai tergerus jaman.
- c. Internet menjadi ketergantungan masyarakat sehingga ulama harus dakwah dengan kreativitas di media sosial agar masyarakat lebih tertarik.

## B. Saran

Sesudah menjalankan penelitian dan berfokus pada ulama di era digital ini, maka peneliti bisa memberikan beberapa saran sebagai tindak lanjut:

1. Pertama, studi ini bertujuan agar pembaca bisa menambah pengetahuan perihal ulama yang bisa di percaya di media sosial saat berdakwah dan memberikan saran untuk mempromosikannya. Masyarakat muslim harus sadar akan bahaya media sosial yang sangat berpengaruh terlebih dalam agama Islam.
2. Kedua, studi ini masih terbatas, dan masih ada ruang untuk penelitian lebih lanjut perihal sikap para ulama di era digital dengan berlandaskan ( Qs Fatir [35]: 28 ).

Akhirnya, saya selaku penulis percaya bahwa penelitian perihal ulama di era digital ini masih jauh dari kata paripurna dan masih banyak yang harus dilakukan. Sehubungan dengan hal itu peneliti berharap studi ini menjadi kontribusi yang pertama untuk penelitian lebih lanjut perihal topik ulama dan akan melengkapi studi yang sudah ada.